

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE TGT

Roslia Nur Azmi¹⁾ *, Basukiyatno²⁾

¹⁾Mahasiswa Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Dosen Bidang Studi Pendidikan Ekonomi, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: roslianurazmi961@gmail.com, Telp: 085701234157

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap upaya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus yang berlangsung dilaksanakan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT dengan terus menerus mewujudkan proses pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa dan pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal yang berjumlah 34 orang. Setelah penelitian ini berlangsung selama dua siklus, diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Aktivitas belajar siswa semakin membaik pada siklus 1 dan siklus 2 jika dibandingkan dengan prasiklus. 2) Hasil belajar siswa semakin membaik jika dibandingkan dengan prasiklus dengan siklus I. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023 semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Kata kunci: Hasil Belajar, Keaktifan, *Teams Games Tournament* (TGT).

EFFORTS TO IMPROVE LEARNING OUTCOMES AND ACTIVITY STUDENTS THROUGH THE COOPERATIVE MODEL TYPE (TGT)

Abstract

The purpose of the study was to determine whether there was an effect of using the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model on efforts to increase learning outcomes and student activity. This class action research was carried out in 2 cycles, each cycle that took place was carried out using the TGT type cooperative learning method continuously, realizing a learning process oriented to student activity and ultimately improving student learning outcomes. This research was conducted in class X-6 SMA Negeri 4 Tegal with a total of 34 students. After this research lasted for two cycles, the following results were obtained: 1) Student learning activities were getting better in cycle 1 and cycle 2 when compared to pre-cycle. 2) Student learning outcomes are getting better when compared to pre-cycle with cycle I. This proves that student learning outcomes in the Economics subject in class X-6 SMA Negeri 4 Tegal in the 2022/2023 academic year are increasing using the TGT type cooperative learning method.

Keywords: Learning Outcomes, Activeness, *Teams Games Tournament* (TGT).

1. PENDAHULUAN

Tingkat keberhasilan pembelajaran dapat diukur dari seberapa baik peserta didik dalam mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan. Salah satu tujuan yang paling penting dalam proses pendidikan adalah peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa hasil belajar yang baik dan keaktifan peserta didik sangat penting dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Namun, masalah yang sering muncul dalam sistem pendidikan adalah masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti kurangnya minat dan motivasi peserta didik dalam pembelajaran serta kurangnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan peserta didik.

Yuberti (2014:90) menyebutkan bahwa pembelajaran berpusat kepada peserta didik adalah pembelajaran yang inovatif dalam strategi pembelajaran untuk mengaktifkan keterlibatan peserta didik secara mandiri dalam proses pembelajaran melalui kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada proses penemuan dan pencarian. Artinya peserta didiklah yang harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.

Yuberti (2014:90-91) menjelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh apabila menerapkan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, yakni dapat meningkatkan intelektualitas peserta didik, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, melatih peserta didik untuk dapat mencari solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi, dan membantu peserta didik untuk mengingat pengetahuan yang dimilikinya agar bertahan lama karena peserta didik melakukan pencarian sendiri terhadap pengetahuannya

Dalam penyajian materi, guru mendorong peserta didik untuk dapat mengidentifikasi permasalahan, mencari pemecahan masalah, dan menyimpulkan hasilnya. Tugas guru sebagai fasilitator dan pembimbing adalah memberikan arahan ketika peserta didik menemukan permasalahan dalam menyelesaikan tugas. Selain berinteraksi dengan guru, peserta didik juga dapat berdiskusi dengan peserta didik yang lain. peserta didik dikatakan dapat belajar dengan aktif jika mereka dapat mendominasi aktivitas pembelajaran yang sedang berlangsung. Peserta didik secara aktif berfikir untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan permasalahan, dan mengaplikasikan apa yang dipelajari. Untuk mewujudkan semua ini, tentunya dibutuhkan sebuah persiapan yang matang tentang perangkat pembelajaran, termasuk di dalamnya model pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan.

Salah satu model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang memungkinkan seluruh peserta didik dapat secara aktif berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam proses pembelajaran. Pada pembelajaran kooperatif, terdapat juga

beberapa tipe yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, salah satunya adalah tipe *Teams Games Tournament* (TGT). Pada pembelajaran ini, peserta didik dimungkinkan dapat lebih banyak berinteraksi antara satu dengan yang lain dalam bentuk diskusi dan kompetisi. Pada prosesnya, pembelajaran TGT memiliki beberapa tahapan yang harus dilakukan. Tahap awal, peserta didik belajar dalam suatu kelompok dan diberikan suatu materi yang dirancang oleh guru sebelumnya. Setelah itu, peserta didik diberikan kesempatan untuk berkompetisi dalam sebuah kompetisi pembelajaran untuk mendapatkan penghargaan kelompok. Kompetisi yang dilakukan dikemas dalam suasana permainan sehingga menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran TGT juga dapat membuat peserta didik mencari penyelesaian masalah dan mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain, sehingga masing-masing peserta didik lebih menguasai materi. Dalam pembelajaran TGT, guru berkeliling untuk membimbing peserta didik saat belajar kelompok. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan guru. Dengan mendekati peserta didik, diharapkan tidak ada ketakutan bagi peserta didik untuk bertanya atau berpendapat dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran dengan kerja kelompok. Kelompok yang dimaksud disini bukanlah semata-mata sekumpulan orang, namun kelompok yang berinteraksi, memiliki tujuan, dan berstruktur. Model pembelajaran TGT merupakan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif. TGT adalah model pembelajaran kooperatif menggunakan turnamen akademik dan menggunakan kuis-kuis, dimana para peserta didik berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang kinerja akademik sebelumnya setara seperti mereka. Model TGT adalah suatu model pembelajaran oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada peserta didik. Setelah itu peserta didik pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan atau masalah-masalah yang diberikan guru. Sebagai ganti tes tertulis peserta didik akan bertemu di meja turnamen.

Berdasarkan observasi awal di kelas X-6 SMAN 4 Tegal ditemukan peserta didik yang mengalami masalah dalam aktivitas belajarnya. Peserta didik mengalami gangguan dalam belajarnya berupa kurang kepercayaan diri dalam belajar, merasa cemas akan gagal dalam belajar, dan rendahnya hasil prestasi belajar yang dicapainya, terutama bagi peserta didik yang kemampuannya masih di bawah kemampuan peserta didik rata-rata. Pada saat proses pembelajaran Ekonomi misalnya, guru memberikan pertanyaan, peserta didik dapat menjawab pertanyaan guru secara bersama-sama. Tapi, tidak seorang pun peserta didik secara suka rela menjawab pertanyaan guru jika tidak ditunjuk oleh guru. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya, peserta didik hanya berbisik-bisik dengan teman sebelahnya dan sebaian besar hanya diam. Peserta didik belum memiliki keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan sendiri-sendiri. Selain itu, ketika dilakukan wawancara dengan beberapa orang peserta didik, umumnya

mereka menjelaskan alasan tidak bertanya atau berpendapat di kelas karena malu dengan teman, takut kepada guru karena belum paham.

Permasalahan-permasalahan yang telah disebutkan di atas, menjelaskan bahwa seorang guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang dapat membuat pembelajaran lebih bermakna bagi peserta didik. Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah salah satu hal yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar sekaligus mendorong keaktifan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan ide-ide yang dimilikinya dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah yang terjadi dalam proses pembelajaran, peneliti mencoba untuk menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT) yang diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran yang dialami oleh kelas X-6 SMAN 4 Tegal.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul: "Upaya Peningkatan Hasil Belajar dan Keaktifan Peserta Didik kelas X-6 Melalui Model Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) di SMAN 4 Tegal Tahun Pembelajaran 2022/2023".

2. METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan *Action research* atau Penelitian Tindakan Kelas karena dilakukan secara khusus di kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar dan keaktifan peserta didik melalui model kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT).

Waktu dan Tempat Penelitian (setting penelitian)

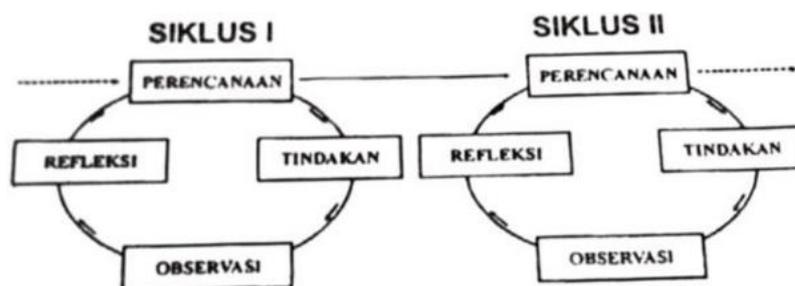
Penelitian bertempat di SMA Negeri 4 Tegal kelas X-6 dengan lama penelitian 3 bulan, sejak 13 Maret 2023 sampai dengan 13 Juni 2023.

Subjek Penelitian

Subjek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah Kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal Tahun Pelajaran 2022/2023 berjumlah 34 peserta didik terdiri dari 14 peserta didik putra dan 20 peserta didik putri.

Prosedur

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan empat tahapan penelitian sebagaimana daur ulang atau spiral penelitian yang disampaikan Hopkins (1993), di mana keempat tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observation), dan refleksi (reflection) sebagaimana gambar di bawah ini:



Gambar di atas merupakan gambaran alur siklus yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian. Terdapat dua siklus yang dipakai dalam penelitian, alur pada siklus dimulai dari siklus pertama kemudian menuju ke siklus kedua dimana setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Untuk melakukan kegiatan tersebut, maka sebelumnya peneliti juga melakukan langkah awal sebagai acuan dalam melaksanakan yang disebut dengan pratindakan atau prasiklus.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini didapat dengan teknik observasi tentang keaktifan peserta didik dan hasil belajar yang diambil pada saat siklus. Data sekunder yaitu data-data yang diperoleh peneliti dari sumber lain dalam hal ini seperti data daftar nama peserta didik.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan observasi. Tes berupa evaluasi dan tes akhir siklus yang akan digunakan sebagai umpan balik untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model kooperatif tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar peserta didik. Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas untuk mengamati suasana yang terjadi selama proses pembelajaran dan keaktifan peserta didik.

Teknik Analisis Data

Hasil belajar peserta didik diukur menggunakan instrument tes. Data hasil belajar peserta didik berdasarkan kriteria ketuntasan minimal disajikan berdasarkan dua kategori yaitu tuntas (≥ 70) dan belum tuntas (< 70). Analisis data ini dibuat perbandingan hasil belajar antar siklus dalam penelitian ini. Perbandingan yang dilakukan menggunakan tabel dan grafik serta dideskripsikan secara kualitatif.

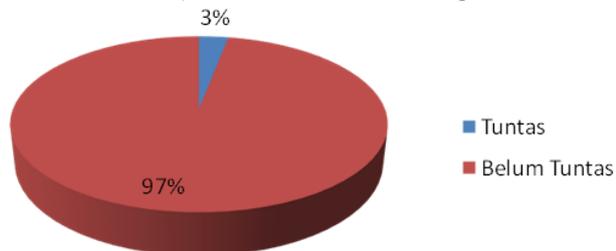
Tingkat keaktifan peserta didik digunakan sebagai pedoman peneliti dalam mengamati keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran ekonomi. Data diambil dari lembar observasi keaktifan peserta didik yang berbentuk pemberian skor dengan memberikan kategori sangat baik (dengan nilai 4), baik (dengan nilai 3), kurang baik (dengan nilai 2), dan tidak baik (dengan nilai 1).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Hasil yang diperoleh oleh peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut :

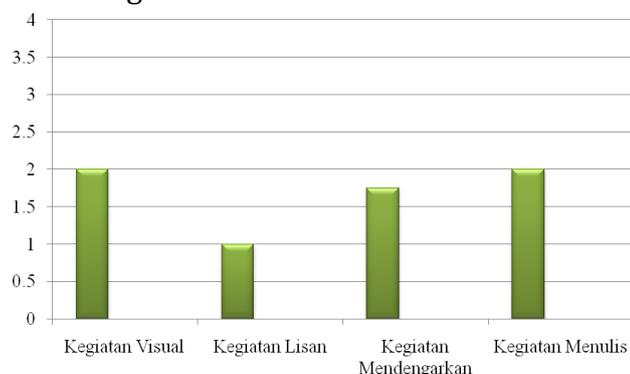
Gambar 1. Hasil Belajar Peserta Didik Kegiatan Prasiklus



Berdasarkan gambar di atas diketahui bahwa peserta didik yang belum tuntas sebanyak 97% (33 peserta didik) dan yang tuntas hanya 3% (1 peserta didik). Nilai rata-rata peserta didik kelas X-6 pada kegiatan prasiklus adalah 41 dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 75. Hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas X-6 dalam pelajaran ekonomi masih rendah dan belum maksimal. Hasil belajar peserta didik pada kegiatan prasiklus ini masih sangat banyak peserta didik yang mendapatkan nilai rendah di bawah nilai KKM sebesar 70.

Keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal pada kegiatan prasiklus adalah sebagai berikut :

Gambar 2. Diagram Hasil Keaktifan Peserta Didik Prasiklus



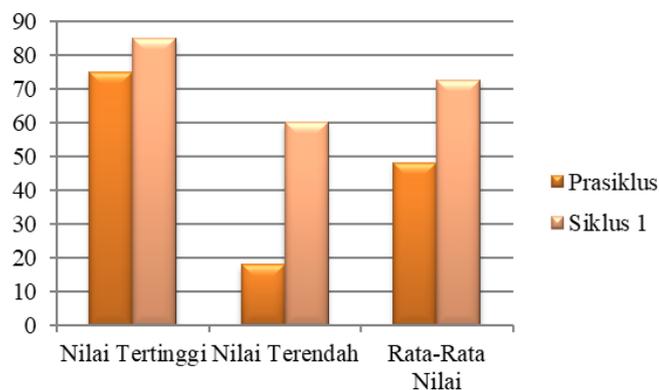
Berdasarkan gambar 2 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan visual peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi berada pada nilai 2 dengan kriteria cukup baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik cukup antusias di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati slide pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 1 dengan kriteria kurang baik. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik belum menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab tanpa ditunjuk oleh guru, dalam hal mengemukakan

pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lainpun pada kegiatan prasiklus ini peserta didik cenderung atau bahkan dapat dikatakan sangat pasif. Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran Prasiklus ini hanya 3 peserta didik. Pada kegiatan prasiklus ini keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai rata-rata 1,67 dengan kriteria kurang baik.

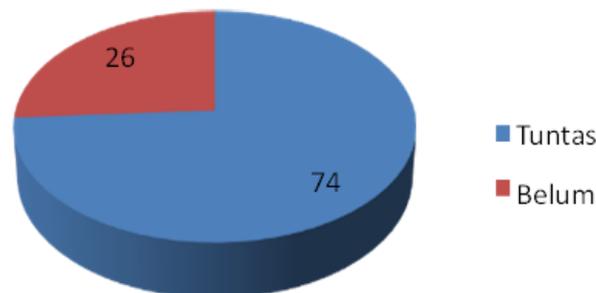
Siklus I

Hasil belajar peserta didik Siklus I didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus I. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah sebagai berikut :

Gambar 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I



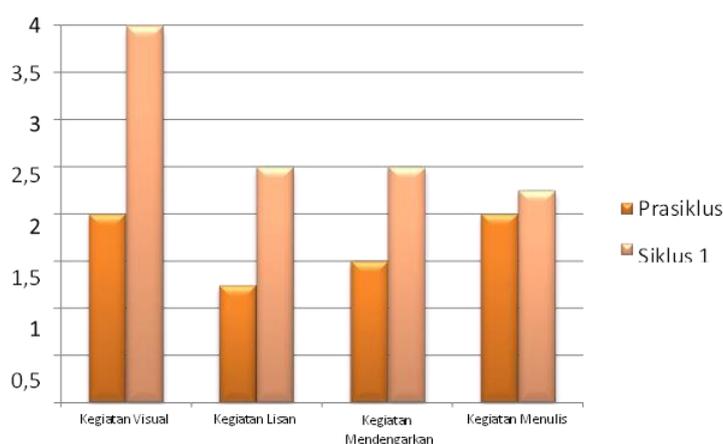
Gambar 4. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus I



Berdasarkan gambar 3 dan gambar 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan Prasiklus diperoleh hasil rata-rata nilai 41 dengan nilai terendah 18 dan nilai tertinggi 75, sedangkan data Siklus I yang diperoleh yaitu peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 73 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata pada saat kegiatan Prasiklus dan Siklus I namun belum mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 5. Hasil Observasi Keaktifan Siklus I



Berdasarkan gambar 5 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan visual peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi berada pada nilai 2,73 dengan kriteria cukup baik naik dari hasil nilai pada kegiatan Prasilus yang mendapatkan nilai 1,67. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati slide pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan pada kegiatan atau pembelajaran Prasilus. Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X- 6 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 2,5 dengan cukup baik, hasil ini menunjukkan kenaikan dari kegiatan Prasilus di mana dalam kegiatan lisan peserta didik hanya mendapatkan nilai 1,5. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik sudah cukup menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab tanpa duntunjuk oleh guru, namun dalam hal mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lain peserta didik belum terlalu aktif. Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran Siklus I ini ada 9 peserta didik. Pada kegiatan Siklus I ini keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai rata-rata 2,73 dengan kriteria cukup baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Prasilus.

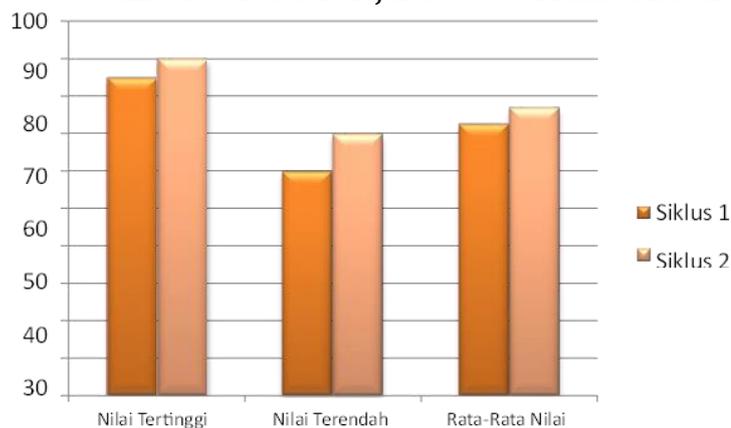
Hal yang telah dijelaskan di atas dapat mendeskripsikan hasil keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi pada Siklus I bahwa peserta didik kelas X-6 selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik belum dapat melakukan kegiatan keaktifan dengan baik tetapi sudah lebih baik jika dibandingkan dengan kegiatan Prasilus. Hasil observasi yang dapat dijelaskan mengenai apa yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Siklus I berlangsung, yaitu: a) peserta didik masih ada yang berbicara sendiri terutama yang ada di barisan bagian belakang, b) peserta didik masih ada yang tidak memperhatikan guru saat guru sedang melakukan penyajian kelas atau penyampaian materi, c) peserta didik masih ragu-ragu jika akan menjawab

pertanyaan dari guru dan masih ragu-ragu jika akan berpendapat. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus I ini perlu dilakukan adanya pembenahan untuk memperbaiki kekurangan yang terjadi serta agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

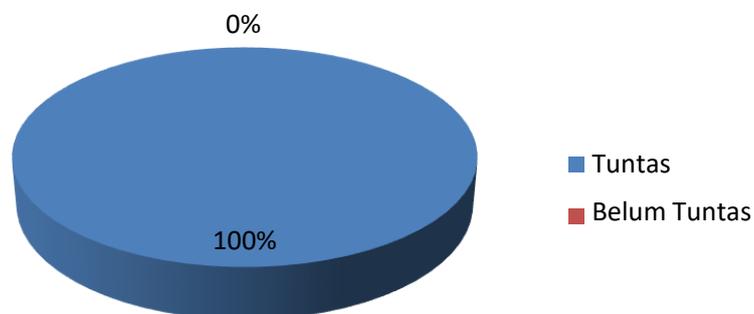
Siklus II

Hasil belajar peserta didik Siklus II didapat dari tindakan kelas pada pertemuan di Siklus II. Hasil data nilai hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah sebagai berikut :

Gambar 6. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II



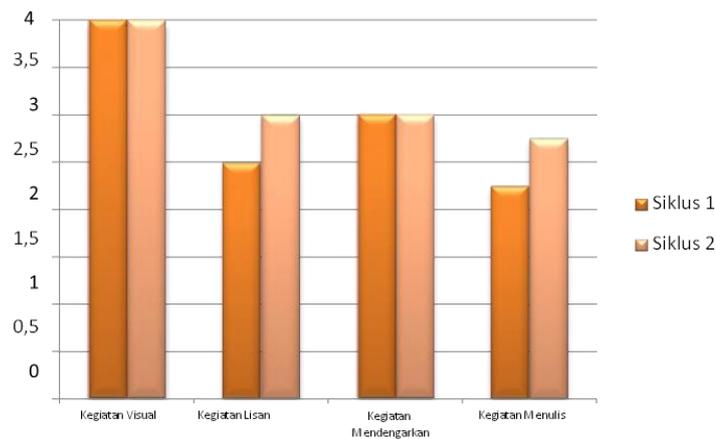
Gambar 7. Ketuntasan Klasikal Hasil Belajar Siklus II



Berdasarkan gambar 6 dan gambar 7 di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar peserta didik mata pelajaran ekonomi pada kegiatan Siklus 1 diperoleh hasil rata-rata nilai 73 dengan nilai terendah 60 dan nilai tertinggi 85, sedangkan data Siklus II yang diperoleh yaitu peserta didik memperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 77 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90. Hasil data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik dari nilai rata-rata pada saat kegiatan Siklus I dan Siklus II, serta sudah mencapai nilai ketuntasan klasikal sebesar 75%.

Keaktifan belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal teramati oleh peneliti dan dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 8. Hasil Observasi Keaktifan Siklus II



Berdasarkan gambar 8 di atas dapat dilihat bahwa kegiatan visual peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal dalam pelajaran ekonomi berada pada nilai 3,13 dengan kriteria baik, naik dari hasil nilai pada kegiatan siklus I yang mendapatkan nilai 2,73. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias di dalam memperhatikan guru pada saat proses pembelajaran, memperhatikan/mengamati slide pelajaran, dan memperhatikan atau mengamati demonstrasi yang dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung dibandingkan pada kegiatan atau pembelajaran siklus I. Pada kegiatan lisan, peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal mendapatkan nilai 3 dengan baik, hasil ini menunjukkan kenaikan dari kegiatan siklus I di mana dalam kegiatan lisan peserta didik hanya mendapatkan nilai 2,5. Hal ini dapat menjelaskan bahwa peserta didik sudah cukup menunjukkan adanya keseriusan untuk melakukan tanya jawab saat proses pembelajaran berlangsung seperti kesediaan untuk bertanya dan menjawab tanpa ditunjuk oleh guru, namun dalam hal mengemukakan pendapat dan berdiskusi dengan rekan yang lain peserta didik belum terlalu aktif. Peserta didik yang aktif bertanya dan menjawab pada proses pembelajaran Siklus II ini ada 15 peserta didik. Pada kegiatan Siklus II ini keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal mendapat nilai rata-rata 3,13 dengan kriteria baik. Hal ini menunjukkan adanya kenaikan dari kegiatan pembelajaran Siklus I.

Hal yang telah dijelaskan di atas dapat mendeskripsikan hasil keaktifan peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal dalam melaksanakan pembelajaran ekonomi pada Siklus II bahwa peserta didik kelas X-6 selama mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa peserta didik sudah dapat melakukan kegiatan keaktifan dengan baik. Hasil observasi yang dapat dijelaskan mengenai apa yang dialami oleh peserta didik pada saat proses pembelajaran Siklus II berlangsung, yaitu: a) peserta didik sudah lebih fokus dalam pembelajaran, b) peserta didik aktif dan memperhatikan guru saat guru sedang melakukan penyajian kelas atau penyampaian materi, c) peserta didik percaya diri jika akan menjawab pertanyaan dari guru dan sudah berani memberikan

pendapat. Hal yang terjadi kepada peserta didik pada saat Siklus II ini perlu dipertahankan dan ditingkatkan agar hasil yang diperoleh peserta didik lebih baik lagi pada kegiatan pembelajaran berikutnya.

4. SIMPULAN

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal. Dimana pada prasiklus nilai tertinggi hanya 75 dan terendahnya 18, pada siklus I pertemuan I nilai tertingginya 85 dan terendahnya 60, dan pertemuan II nilai tertingginya meningkat menjadi 90 dan terendahnya 70. Pada prasiklus rata-rata nilai sebesar 41, sedangkan pada siklus I pertemuan I rata-rata nilainya 73, dan pada siklus I pertemuan II rata-rata nilainya mengalami peningkatan menjadi 77. Dilihat dari aspek ketuntasan klasikal pada saat kegiatan prasiklus hanya 3%, sedangkan pada siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 74%, dan pada siklus II kembali mengalami peningkatan menjadi 100%. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar peserta didik semakin meningkat dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT.

Aktivitas belajar peserta didik semakin membaik pada siklus I jika dibandingkan dengan prasiklus. Dimana pada kegiatan prasiklus kegiatan visual berada pada nilai 2, kegiatan lisan berada pada nilai 1,3, kegiatan mendengarkan berada pada nilai 1,5, dan kegiatan menulis berada pada nilai 2, dengan rata-rata nilai sebesar 1,67 yang menunjukkan kriteria keaktifan kurang baik. Sedangkan pada kegiatan siklus I tingkat keaktifan peserta didik pada kegiatan visual berada pada nilai 2,25, kegiatan lisan berada pada nilai 2,5, kegiatan mendengarkan berada pada nilai 2,75, dan kegiatan menulis berada pada nilai 2,25, dengan rata-rata nilai sebesar 2,47 yang menunjukkan kriteria keaktifan cukup baik. Hal ini membuktikan bahwa keaktifan belajar peserta didik kelas X-6 SMA Negeri 4 Tegal tahun pelajaran 2022/2023 semakin membaik pada siklus I jika dibandingkan dengan prasiklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Depdiknas.
- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budimansyah, Dasim. 2009. *PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*. Bandung: Ganesindo.
- Hamalik, O. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Isjoni, dkk. 2007. *Pembelajaran Visioner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana

- Sanjaya, W. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M. 2014. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Slavin, Robert. 2005. *Kooperatif Learning: Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2011. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, N. S. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Suprihatiningrum, Jamil. 2013. *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: AR-RUZ MEDIA.
- Susanna. 2017. *Penerapan Teams Games Tournament (TGT) Melalui Media Kartu Domino pada Materi Minyak Bumi Siswa Kelas XI MAN 4 Aceh Besar*. Lantanida Journal. Vol. 5 No. 2.
- Syah, M. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tohirin. 2011. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Islam (Berbasis Integrasi dan Kompetensi)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Zaini Hisyam, Bermawy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2016. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Center for Teaching Staff Development.

PROFIL SINGKAT

Roslia Nur Azmi lahir di Purwokerto pada tahun 1996. Penulis memperoleh gelar sarjana pendidikan ekonomi di Universitas Jenderal Soedirman pada tahun 2019. Penulis saat ini sedang mengikuti Program Pendidikan Profesi Guru (PPG) Prajabatan 2022 yang di selenggarakan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi melalui LPTK Universitas Pancasakti Tegal. Penulis kelak akan menjadi guru professional dan pebisnis yang handal, Aamiin.